

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *PERSONAL TRAITS*,
DAN NIAT BERPERILAKU TERHADAP PERENCANAAN
KEUANGAN KELUARGA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Sarjana Manajemen



Disusun Oleh :

NADIYA ALFIATUR MAGHFIROH

NIM : 2016210372

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

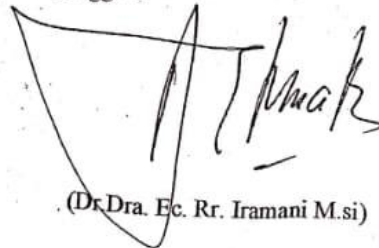
2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nadiya Alfiatur Maghfiroh
Tempat, Tanggal Lahir : Sampang, 25 Oktober 1997
N.I.M : 2016210372
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, *Personal Traits*, dan Niat Berperilaku terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :



(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani M.si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :



(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *PERSONAL TRAITS*, DAN NIAT BERPERILAKU TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA

Nadiya Alfiatur Maghfiroh
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2016210372@students.perbanas.ac.id

ABSTRACK

Family financial planning is very important especially for managing the uncertainty of needs and also need a responsible to do it. This study aims to examine the influence of financial literacy, personal traits, and behavior intention on family financial planning. Sample taken from a family who lived in Sampang, Madura. Sampling taking with purposive sampling and convenience sampling based on income above UMK about 2.000.000 rupiah. Respondent criteria such as marriage with marriage age above 1 year, as a family decision, and have a salary minimum UMK. This study uses primer data, which the study gets information directly and the data were collected with distribute the questioners. Distributed questioner about 100 questioners. The success data about 85 data. Technique analysis on this study is multiple regression analysis (MRA). The results of this study show that financial literacy, personal traits, and behavior intention has a positive significant on family financial planning.

Key words: Family Financial Planning, Personal Traits, And Behavior Intention

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan sangat penting dilakukan terutama sebagai sarana mengelola ketidakpastian kebutuhan. Pengalokasian dana sebelum melakukan pembelanjaan dapat meminimalisir terjadinya kerugian untuk jangka pendek, menengah, maupun panjang. Indonesia memiliki penduduk sebesar 231 juta orang tetapi masih memiliki kendala kesejahteraan hidup (Warsono, 2010). Hal ini dapat dibuktikan dari indeks pendapatan perkapita masyarakat yang masih mencapai US\$ 2600, sehingga dengan pendapatan perkapita tersebut

diperlukan pengelolaan yang baik agar mendapatkan hasil yang optimal.

Proses perencanaan keuangan juga menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan di dalam keluarga. Investasi dan menyisihkan untuk kegiatan menabung adalah salah satu proses yang seharusnya dilakukan dalam perencanaan keuangan keluarga. Tetapi pada realita, sering kali keluarga sulit untuk menyisihkan sedikit dananya dan berinvestasi. Perencanaan keuangan tidak hanya penting bagi seseorang yang memiliki pendapatan besar. Kaya maupun miskin sangat memerlukan perencanaan agar mencapai tujuannya yang mem-

bedakan ialah bagaimana seseorang tersebut mengalokasikan dananya. Menurut Wibawa (2013), perencanaan keuangan diperlukan karena setiap orang mempunyai ketidakpastian seperti ketakutan pada masa depan kehidupan finansial. Pada hakikinya kehidupan adalah mengenai ketidakpastian. Tidak ada yang bisa mengendalikan sebuah ketidakpastian. Perencanaan keuangan adalah salah satu jalan untuk menghadapi ketidakpastian.

Menurut Rodhiyah (2012) uang berubah memiliki nilai yang sangat penting karena sebagai alat pembayaran, penimbun kekayaan, dan sebagai alat berjaga-jaga. Uang membuat beberapa orang mengalami kebahagiaan maupun kesedihan. Pentingnya uang dalam keluarga tidak hanya seberapa banyak uang yang dimiliki, tetapi bagaimana uang itu dapat dikelola dengan baik sehingga mencapai tingkat kesejahteraan. Menurut Warsono (2010), agar mencapai kesejahteraan keuangan, pengetahuan dan implementasi keuangan yang sehat perlu untuk dilakukan oleh setiap orang. Pengetahuan dan implementasi keuangan inilah yang disebut dengan literasi keuangan dalam mengelola keuangan (*Financial Literacy*). Tingkat literasi keuangan dapat diketahui dengan bagaimana seseorang itu mengelola keuangannya.

Dalam perencanaan keuangan keluarga tingkat literasi keuangan pada setiap individu pasti berbeda-beda. Hal itu tentu memiliki pengaruh terhadap kualitas dari perencanaan keuangan dalam keluarga. Yulianti dan Silvy (2013) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah bagian penting untuk melakukan perencanaan keuangan dalam keluarga. Literasi keuangan juga menjadi salah satu faktor penting dalam proses

pengelolaan keuangan keluarga hingga mencapai kesejahteraan keuangan. Hal itu sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Saputri dan Iramani (2019) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Selain literasi keuangan, kepribadian atau *personality* menjadi faktor penting lainnya. Kepribadian atau *personality* adalah suatu wujud dari rangkaian tingkah laku individu yang muncul dalam bentuk sikap, watak, nilai, motif dan lain-lain. Umumnya kepribadian seringkali disebut sebagai suatu pola watak yang relatif permanen dan memberikan suatu ciri khas pada individu. Misalnya eksekutif muda yang bergaji di atas Rp 15 juta perbulan terancam miskin karena faktor *personality*. *Personality* yang mereka tunjukan antara lain berupa gaya hidup yang boros, tidak mempunyai rencana investasi jangka panjang, tidak mempunyai tujuan keuangan, dan tidak merencanakan keuangan yang baik. Uraian tersebut dapat memberikan informasi bahwa penghasilan besar tidak menjamin seseorang untuk tidak mengalami masalah finansial. Faktor *personality* seseoranglah yang mempengaruhi keberhasilan dalam perencanaan keuangan. Hal ini juga menyangkut bagaimana seseorang mengatur pendapatannya, bagaimana seseorang itu mengalokasikan dana yang dimilikinya. Hasil penelitian Subiaktono (2013) menyatakan bahwa *personal traits* memiliki pengaruh yang signifikan tetapi untuk *agreeableness*, *body focus*, *materialism*, dan *need for arousal* memiliki pengaruh negatif sedangkan *conscientiousness* memiliki pengaruh yang positif.

Faktor penting selanjutnya adalah niat dalam berperilaku. Perencanaan keuangan tentu memerlukan sebuah niat sebelum akhirnya memutuskan untuk membuatnya. Niat sendiri adalah suatu keinginan seseorang dalam melakukan hal tertentu. Dalam teori *planned behavior* (Ajzen, 1991) seseorang dipengaruhi niat sebelum melakukan sebuah perilaku. Maka jika seseorang sudah menentukan niat untuk melakukan sebuah perencanaan keuangan, pastinya orang tersebut akan mengendalikan dananya dengan baik dan benar, sehingga keuangan akan menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Faridawati dan Silvy (2017), niat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam perencanaan keuangan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perencanaan keuangan tentu memerlukan sebuah niat yang tekad sebelum mengambil keputusan.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menguji pengaruh literasi keuangan, *personal traits*, dan niat berperilaku secara parsial terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh literasi keuangan, *personal traits*, dan niat berperilaku secara komprehensif terhadap perencanaan keuangan keluarga pada masyarakat di Sampang.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah suatu proses dimana seseorang dapat mengelola dananya agar lebih efisien. dimana dalam prosesnya dibutuhkan suatu tanggung jawab. Tanggung jawab keuangan merupakan proses penegelolaan uang dan aset keuangan (Ida dan Cinthia, 2010). Apabila seorang memiliki tanggung jawab

keuangan yang baik maka lebih cenderung dapat mengelola keuangan dengan baik (Yulianti dan Meliza, 2013). Ada lima tahapan dalam perencanaan keuangan menurut usia. Usia disini harus diurut berdasarkan usia produktif sampai usia pensiun. Rentang pertama antara usia 20-30 tahun. Pada usia ini seseorang sedang meniti karir dan membangun *financial habitnya* sendiri. Rentang kedua antara usia 30-40 tahun. Pada usia ini seseorang akan melakukan peman-tapan finansial seperti meningkatkan aset riil maupun finansial. Rentang ketiga antara usia 40-50 tahun. Pada usia ini seseorang telah mencapai puncak kemandirian. Dimana seseorang akan menikmati hasil dari berinvestasi yang telah dilakukan sebelumnya. Rentang keempat antara usia 50-60 tahun. Pada usia ini seseorang akan menyiapkan diri untuk pensiun. Individu akan melakukan pembayaran kredit serta tersedianya dana pensiun. Rentang terakhir antara usia >60 tahun, individu sudah tidak produktif dan menikmati masa pensiunnya dengan dana yang telah tersedia dari usaha sebelumnya.

Langkah awal untuk melakukan perencanaan keuangan ialah memperhatikan penerimaan dan pengeluaran. Langkah kedua, individu harus mengenal instrumen-instrumen investasi yang akan dipilih. Individu juga harus tahu tujuan apa yang akan dicapai. Terakhir individu harus mengetahui pola investasi yang akan dijalani.

Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Literasi keuangan adalah perencanaan keuangan ialah sebuah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan (Hidayat, 2010). Perencanaan keuangan merupakan bagaimana cara seseorang mengalokasikan dana yang dimiliki sehingga memberi pola yang efektif dan efisien. Sistematis perencanaan keuangan tentu dapat membantu individu atau kelompok dalam mengendalikan pemasukan maupun pengeluaran melalui jalur-jalur seperti investasi, tabungan, dan lain-lain. Saputri dan Iramani (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula dalam perencanaan keuangan keluarganya. Hal itu membuktikan bahwa dalam implementasinya pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan oleh individu untuk melakukan perencanaan. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang luas tidak akan kesulitan mengalokasikan dananya sehingga dapat digunakan sesuai dengan tujuan awal. Pengelola keuangan keluarga yang memiliki pengetahuan dalam investasi tentu akan menyalurkan dananya pada produk investasi yang dapat meningkatkan asetnya di masa depan. Begitu pula dengan pengelola yang memiliki pengetahuan dalam asuransi, tentu pengelola akan memiliki perencanaan asuransi yang baik untuk memproteksi keuangannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Sampang

Personal Traits dan Pengaruhnya terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Kepribadian ataupun faktor psikologis dalam diri sering dianggap sebagai faktor penentu dalam proses penentuan keputusan bahkan jika menyangkut dengan pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian McKenna et al (2003), yang mengenai tipe psikologi dengan pengambilan keputusan menunjukkan bahwa keputusan keuangan terutama dalam menentukan pengeluaran rumah tangga sering didasari pada faktor psikologis, sehingga dalam pengambilan keputusan keuangan seseorang seringkali mengambil keputusan berdasarkan pada kondisi psikologis pengelolanya.

Kepribadian seseorang cenderung sulit untuk diubah. Seseorang yang memiliki ciri yang mudah sekali bersimpati terkadang melakukan pengeluaran yang tidak terduga. Mereka melakukan pengeluaran atas dorongan rasa iba ataupun dorongan hati. Hal itu didukung dengan penelitian Costa dan McCrae (1988) menyatakan bahwa pribadi yang memiliki ciri *agreeableness* ataupun mudah bersimpati seringkali menggunakan dananya didasarkan pada rasa ingin menolong, sehingga semakin tinggi rasa simpati seseorang maka akan berpengaruh negatif pada perencanaan keuangan karena dana yang dimiliki sering kali dikeluarkan untuk keperluan yang tidak sesuai dengan rencana. Tetapi seseorang yang memiliki ciri yang cenderung teratur dan rapi memiliki pengaruh yang positif terhadap perencanaan keuangan karena seseorang yang memiliki ciri tersebut akan menggunakan dananya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Hal itu didukung oleh pendapat Pirog dan Roberts (2007)

bahwa kepribadian *conscientiousness* memiliki pengaruh yang positif terhadap perencanaan keuangan. Semakin tinggi pengaruh kepribadian *conscientiousness* pada seseorang maka semakin baik perencanaan keuangannya. Hal ini juga didukung oleh penelitian Subiaktono (2013) menyatakan bahwa *personal traits* memiliki pengaruh yang signifikan tetapi untuk *agreeableness*, *body focus*, *materialism*, dan *need for arousal* memiliki pengaruh negatif sedangkan *conscientiousness* memiliki pengaruh yang positif. Berdasarkan penjelasan kajian empiris tersebut, maka hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Personal traits berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Sampang

Niat Berperilaku dan Pengaruhnya terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Niat merupakan bentuk keinginan untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Maka dari itu seringkali seseorang itu bertindak sesuai dengan apa yang ia niatkan sebelumnya. Bagian utama pada *Theory of Planned Behaviour* adalah niat. Seseorang akan melakukan suatu tindakan berdasarkan pada niat, dimana niat adalah perantara yang akan menyebabkan perilaku itu terjadi. Apabila dikaitkan dengan perencanaan keuangan di dalam keluarga, seseorang pasti memiliki suatu harapan atau keinginan untuk bisa bebas dari ketidakpastian pada finansial. Hal yang mendasari seseorang untuk lebih bersikap bijak terhadap uang dimana mereka akan menggunakan uang yang berorientasi pada masa yang akan datang. Sehingga muncul

sebuah niat untuk merencanakan keuangan dalam ke-luarga.

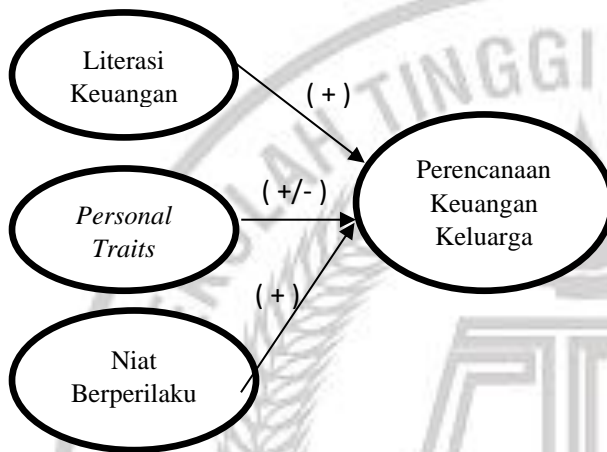
Individu umumnya akan menghindari hutang dalam melakukan pembayaran untuk konsumsi. Hutang akan memberikan dampak yang buruk dalam keuangan keluarga sehingga dalam perencanaan keuangan pengelola keuangan akan memberikan proporsi yang kecil dalam penggunaan hutang. Individu juga melakukan pencatatan untuk rencana keuangan sehingga meskipun pendapatan memiliki jumlah yang besar individu tetap menggunakan dananya sesuai dengan apa yang telah di rencanakan sebelumnya. Harapan tentang masa depan yang sejahtera akan mendorong seseorang untuk melakukan investasi ataupun proteksi pada dana yang dimiliki. Semua itu tentu terjadi karena adanya dorongan berupa harapan untuk mencapai kesejahteraan dalam finansial. Hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ririt Faridawati dan Mellyza Silvy (2017) yang menyatakan bahwa niat berperilaku memiliki hasil yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Sampang

Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran ini akan digambarkan hubungan antara variabel yang berkaitan dengan perencanaan keuangan keluarga termasuk dengan variabel lain yang mempengaruhi yaitu literasi keuangan, *personal traits*, dan niat berperilaku. Berikut kerangka pemikiran :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua rancangan penelitian, yaitu berdasarkan jenis penelitian dan pengumpulan data. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif, karena menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, *personal traits*, dan niat berperilaku terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Berdasarkan pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan metode survei, karena pengambilan sampel dari pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner berisi tentang variabel-variabel terkait dengan perencanaan keuangan keluarga dan akan dibagikan kepada responden.

Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan operasional dan sumber daya yang digunakan, maka peneliti membatasi pada ruang lingkup penelitian ini yaitu keluarga yang berdomisili di Sampang dengan pendapatan minimal UMK atau 2.000.000 rupiah.

Identifikasi Variabel

Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu (Y) dalam penelitian ini adalah perencanaan keuangan keluarga, sedangkan variabel bebas (*Independent variable*) yaitu (X) pada penelitian ini meliputi literasi keuangan (X1), *personal traits* (X2), niat berperilaku (X3). Berikut dijelaskan operasionalisasi variabel beserta indikator dan pengukurannya:

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan definisi secara operasional variabel penelitian dan sekaligus menentukan cara mengukur setiap variabel, agar penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang telah dirancang pada kerangka pemikiran.

Perencanaan Keuangan Keluarga

Perencanaan keuangan adalah suatu proses dalam mengatur dana dengan rasa tanggung jawab agar dapat menggunakan dananya secara efisien untuk kebutuhan keluarga. Indikator variabel perencanaan keuangan keluarga meliputi perencanaan manajemen risiko, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pajak, perencanaan hari tua, perencanaan distribusi kekayaan.

Pengukuran variabel perencanaan keuangan keluarga dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala interval yakni skala likert dengan skor 1 untuk jawaban “tidak

pernah” sampai skor 5 untuk jawaban “selalu” terhadap item pernyataan yang dituangkan dalam kuesioner.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah sebuah pengetahuan mengenai keuangan dan bagaimana seseorang menerapkannya dalam mengatur keuangan. Indikator literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (2002) meliputi pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Pengukuran variabel literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan skala rasio dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dan selanjutnya dihitung jumlah jawaban benar dibandingkan jumlah pertanyaan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin tinggi tingkat literasi keuangan dari responden tersebut.

$$LK = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}}$$

Personal Traits

Personal traits yang dimaksud dalam penelitian ialah suatu sistem yang relatif lebih stabil mengenai pengendalian internal diri yang memiliki kontribusi terhadap perasaan, pikiran, dan tingkah laku yang konsisten. Indikator *personal traits* menurut Subiaktono (2013) meliputi rapi, teliti, teratur, dan tepat biaya. Pengukuran variabel *personal traits* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala interval yakni skala likert dengan skor 1 untuk jawaban “tidak pernah” sampai skor 5 untuk

jawaban “selalu” terhadap item pernyataan yang dituangkan dalam kuesioner.

Niat Berperilaku

Niat adalah suatu keinginan seseorang sebelum memutuskan untuk melakukan sesuatu tindakan tertentu. Indikator niat berperilaku menurut Faridawati dan Silvy (2017) meliputi sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Pengukuran variabel niat berperilaku dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala interval yaitu skala rasio dengan skor 1 untuk jawaban “sangat tidak setuju” sampai skor 5 untuk jawaban “sangat setuju” terhadap pernyataan-pernyataan yang dituangkan dalam kuesioner.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang bertempat tinggal di Sampang. Langkah pertama dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu kriteria sampel ditentukan: responden adalah keluarga dengan tingkat penerimaan pendapatan minimal UMK di wilayah Sampang. Setelah ditentukan kriterianya, maka pengambilan sampel selanjutnya ditentukan dengan *cvenience sampling* agar sampel yang diinginkan oleh peneliti lebih mudah dijangkau sehingga informasi yang dibutuhkan peneliti mampu didapatkan dengan mudah. Responden dalam penelitian ini adalah keluarga di Sampang

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data primer, berasal dari responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei yakni dengan menyebarkan kuesioner pada responden terpilih yang telah ditentukan kriterianya. Proses pengumpulan data dimulai dengan melakukan uji coba instrumen penelitian pada sampel kecil. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian maka proses selanjutnya menyebarkan kuesioner pada sampel besar.

Uji validitas dilakukan dengan alat uji *pearson correlation* sementara uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Jika signifikansi *pearson correlation*nya kurang dari 0.05 dan *cronbach alpha* lebih dari 0.6 maka indikator variabel dinyatakan valid dan reliabel. Setelah dinyatakan valid dan reliabel maka dilakukan pengolahan dan analisis data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier

berganda atau *multiple regression analysis (MRA)*. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan rata-rata skor masing-masing variabel berdasarkan indikator pembentuknya, sehingga dapat diperoleh gambaran kecenderungan variabel yang diteliti. Sementara MRA digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *personal traits*, dan niat berperilaku terhadap perencanaan keuangan keluarga.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dari 100 kuesioner yang disebar, sampai dengan waktu yang ditentukan terkumpul 90 kuesioner. Setelah dilakukan verifikasi, hanya 85 kuesioner yang dapat dianalisis. Sebelum disajikan profil responden, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang terkumpul. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel perencanaan keuangan, *personal traits*, dan niat berperilaku terbukti valid dan reliabel.

Tabel 1
 Profil Responden Penelitian

Variabel	Jumlah Responden	Presentase
Jenis Kelamin		
1. Laki-Laki	34	40%
2. Perempuan	51	60%
Status Responden		
1. Belum Menikah	0	0
2. Sudah Menikah	85	100%
Usia Pernikahan		
1. <1 tahun	3	3.5%
2. 2-10 tahun	26	31%
3. 10-20 tahun	36	42%
4. >20 tahun	20	23.5%
Pendidikan Terakhir		
1. SMA/SMK	20	23%
2. Diploma	12	14%
3. Sarjana	49	58%
4. Pasca Sarjana	4	5%
Pendapatan		
1. <2.000.000	17	20%
2. 2.100.000-3.000.000	26	31%
3. 3.100.000-4.000.000	23	27%
4. 4.100.000-5.000.000	15	17%
5. >5.000.000	4	5%
Pekerjaan		
1. Pegawai Negeri	42	49%
2. Pegawai Swasta	4	6%
3. Wiraswasta	19	22%
4. Lainnya	20	23%

Sumber: Hasil survei, diolah

Profil Responden

Responden didominasi perempuan sebanyak 51 orang dengan presentase 60%, sedangkan responden laki-laki hanya sebanyak 34 orang dengan presentase 40%. Seluruh responden berstatus sudah menikah dengan presentase usia pernikahan paling tinggi 42% pada kisaran 10-20 tahun. Sebagian besar responden lulusan sarjana dengan perolehan presentase sebanyak 58% atau sejumlah 49 responden. Pendapatan responden pada penelitian ini berkisar sekitar 2.100.000-3.000.000 rupiah dengan presentase 31% atau sebanyak 26

responden. Sebagian besar pekerjaan responden adalah pegawai negeri dengan perolehan presentase sebanyak 49% atau sejumlah 42 responden. Data responden tersedia pada Tabel 1.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dapat dikatakan valid jika pernyataan maupun per-tanyaan menunjukkan nilai *sig* <0.05. Sedangkan uji reliabilitas dapat dikatakan reliable apabila menunjukkan nilai *Cronbach alpha* >0.5. Berikut akan ditampilkan hasil uji validitas dan reliabilitas sampel besar pada Tabel 2

Tabel 2
Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Variabel	Item	Validitas <i>Sig. 2-tailed</i>	Reliabilitas <i>Cronbach's Alpha</i>
1	Perencanaan Keuangan	PKK1	0.000 (valid)	0.789 (Reliabel)
		PKK2	0.000 (valid)	
		PKK3	0.000 (valid)	
		PKK4	0.000 (valid)	
		PKK5	0.000 (valid)	
		PKK6	0.000 (valid)	
2	Personal Traits	PT1	0.000 (valid)	0.871 (Reliabel)
		PT2	0.000 (valid)	
		PT3	0.000 (valid)	
		PT4	0.000 (valid)	
3	Niat Berperilaku	NB1	0.000 (valid)	0.602 (Reliabel)
		NB2	0.000 (valid)	
		NB3	0.000 (valid)	
		NB4	0.000 (valid)	
		NB5	0.000 (valid)	
		NB6	0.000 (valid)	

Sumber: Hasil survei, diolah

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi perencanaan keuangan keluarga, literasi keuangan, *personal traits*, dan niat berperilaku. Berikut akan dijelaskan deskripsi variabel penelitian berdasarkan survei yang telah dilakukan.

Deskripsi Perencanaan Keuangan Keluarga

Perencanaan keuangan merupakan proses dalam mengatur dana dengan rasa tanggung jawab agar dapat menggunakan dananya secara efisien untuk kebutuhan keluarga. Berdasarkan tabel 3, dimensi dengan skor rata-rata terendah yaitu PKK2 sebesar 2,54 item ini mengukur salah satu cara perencanaan keuangan yaitu dengan perencanaan asuransi. Seba-

nyak 43,5% responden menjawab tidak pernah artinya sebagian besar responden memiliki perencanaan asuransi yang tergolong tidak baik. Item dengan skor rata-rata tertinggi diperoleh PKK4 sebesar 3,94 item ini mengukur perencanaan keuangan yaitu perencanaan pajak. Sebanyak 45,9% responden menjawab selalu artinya sebagian besar responden memiliki perencanaan pajak yang

sudah baik. Rata-rata skor secara keseluruhan sebesar 3,21 merujuk pada tabel 3.5 artinya perencanaan keuangan keluarga di Sampang tergolong kurang baik.

Tabel 3
Deskripsi Perencanaan Keuangan Keluarga

Item	Presentase Jawaban Responden (%)					Rata-Rata Skor	Keterangan
	TP	KK	S	SS	SL		
PKK1	9.4	23.5	17.6	27.1	22.4	3,29	Kurang baik
PKK2	43.5	9.4	12.9	17.6	16.5	2,54	Tidak baik
PKK3	24.7	23.5	18.8	20	12.9	2,73	Kurang baik
PKK4	7.1	9.4	11.8	25.9	45.9	3,94	Baik
PKK5	17.6	16.5	21.2	16.5	28.2	3,21	Kurang baik
PKK6	5.9	11.8	32.9	20	29.4	3,55	Baik
Rata-rata						3,21	Kurang baik

Sumber :Hasil Survei, data diolah

Deskripsi Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah sebuah pengetahuan mengenai keuangan dan bagaimana seseorang menerapkannya dalam mengatur keuangan. Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa rata-rata skor literasi keuangan responden hanya sebesar 65,6. Hal ini dapat dijelaskan bahwa literasi keuangan keluarga di Sampang masih tergolong kategori sedang. Skor rata-rata

terendah 51,5 yaitu literasi keuangan terkait dengan investasi, sementara skor rata-rata tertinggi diperoleh pengetahuan tentang keuangan pribadi sebesar 74,67. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden memahami tentang pengetahuan keuangan pribadi, namun kurang memahami tentang bagaiman berinvestasi.

Tabel 4
Deskripsi Literasi Keuangan

Keterangan	Presentase Jawaban
Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum :	
LK1	96
LK2	99
LK3	29
Rata-rata	74,67

Keterangan	Prosentase Jawaban
Tabungan dan Pinjaman:	
LK4	76
LK5	67
LK6	80
Rata-rata	74,33
Asuransi:	
LK7	55
LK8	49
Rata-rata	52
Investasi:	
LK9	27
LK10	76
Rata-rata	51,5
Rata-rata Literasi Keuangan	65,6

Sumber: Hasil survei, diolah

Deskripsi *Personal Traits*

Personal traits ialah suatu sistem yang relatif lebih stabil mengenai pengendalian internal diri yang memiliki kontribusi terhadap perasaan, pikiran, dan tingkah laku yang konsisten. Berdasarkan tabel 5, Item yang memiliki skor rata-rata terendah adalah PT2 sebesar 3,6 item ini mengukur apakah responden terbiasa teliti atau tidak. Sebanyak 32,9% responden menjawab sangat sering artinya sebagian besar masyarakat

Sampang ketelitiannya sudah baik. Item dengan skor rata-rata tertinggi diperoleh PT3 sebesar 4,04 item ini mengukur apakah responden memiliki kepribadian yang teratur atau tidak. Sebanyak 40% responden menjawab selalu artinya sebagian besar masyarakat Sampang memiliki ketertarikan yang baik. Rata-rata skor secara keseluruhan sebesar 3,77 merujuk pada tabel 3.5 artinya *personal traits* di Sampang tergolong baik..

Tabel 5
Deskripsi *Personal Traits*

Item	Presentase Jawaban Responden (%)					Rata-Rata Skor	Keterangan
	TP	KK	S	SS	SL		
PT1	5.9	15.3	25.6	23.5	29.4	3,55	Baik
PT2	5.9	15.3	18.8	32.9	27.1	3,6	Baik
PT3	1.2	10.6	15.3	29.4	42.5	4,04	Baik
PT4	1.2	12.9	21.2	24.7	40.0	3,89	Baik
Rata-rata						3,77	Baik

Sumber: Hasil survei, diolah

Deskripsi Niat Berperilaku

Niat berperilaku adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan hal tertentu. Berdasarkan tabel 6, Dimensi yang memiliki skor rata-rata terendah adalah kontrol perilaku persepsian sebesar 1,84. Sebagian besar responden menjawab item NB5

dan NB6 dengan memilih kategori sangat tidak setuju sebesar 62,4% dan 41,2% artinya masyarakat Sampang sudah mampu mengontrol perilaku persepsiannya terhadap perencanaan keuangan. Dimensi dengan skor rata-rata tertinggi diperoleh norma subjektif sebesar 4,05. Presentase

tertinggi responden sebesar 56,5% memilih kategori setuju untuk item NB4 artinya masyarakat Sampang sudah memiliki norma subjektif yang tinggi pada perencanaan keuangan. Rata-rata skor secara keseluruhan

sebesar 3,31 merujuk pada tabel 3.7 artinya masyarakat Sampang mempunyai niat berperilaku yang cukup terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Tabel 6
Deskripsi Niat Berperilaku

Dimensi	Item	Presentase Jawaban Responden (%)					Skor Mean	Keterangan
		STS	TS	KS	S	ST		
Sikap terhadap perilaku	NB1	1.2%	2.4%	2.4%	44.7%	49.4%	4,39	Sangat tinggi
	NB2	22.4%	20%	28.2%	21.2%	8.2%	2,73	Cukup
				Rata-rata			3,56	Tinggi
Norma subjektif	NB3	1.2%	3.5%	12.9%	48.9%	34.1%	4,11	Tinggi
	NB4	1.2%	4.7%	12.9%	56.5%	24.7%	3,99	Tinggi
				Rata-rata			4,05	Tinggi
Kontrol perilaku persepsian	NB5	62.4%	21.2%	8.2%	2.4%	5.9%	1,68	Sangat rendah
	NB6	41.2%	35.3%	11.8%	7.1%	4.7%	1,99	Rendah
				Rata-rata			1,84	Rendah
			Rata-rata niat berperilaku			3,31	Cukup	

Sumber : Hasil Survei, Data diolah

Hasil Pengujian Hipotesis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan, *personal traits*, dan niat

berperilaku terhadap perencanaan keuangan keluarga. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan analisis dengan alat analisis regresi linier berganda. Ringkasan hasil MRA disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	Thitung	Sig	Keterangan
constant	-6.888	-2.278	0.025	
LK	0.086	2.461	0.016	H0 ditolak
PT	0.859	7.638	0.000	H0 ditolak
NB	0.401	3.276	0.002	H0 ditolak
Fhitung : 37,650		Ftabel : 2,76		Ttabel : 1,96
				R ² : 0,582

Sumber: Hasil survei, diolah

Hasil pengujian sebagaimana disajikan pada Tabel 6, menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki nilai $T_{hitung}=2.461 > 1,64$ dengan signifikansi=0,016 sehingga H1 diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik perencanaan keuangan keluarganya. Selanjutnya variabel *personal traits* mempunyai nilai $T_{hitung}=7.638 > 1.96$ dan nilai signifikansi=0,000 artinya H2 diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *personal traits* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, artinya semakin baik *personal traits*-nya maka semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan. Terakhir, variabel niat berperilaku memiliki nilai $T_{hitung}=3.276 > 1,64$ dan nilai signifikansi=0,002, sehingga H3 diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa niat berperilaku memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, artinya semakin baik niat berperilakunya maka semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan. Berdasarkan Tabel 6 juga, dapat diketahui $F_{hitung}=37,650 > 2,76$, hal ini dapat dijelaskan bahwa perencanaan keuangan keluarga secara simultan dipengaruhi oleh literasi keuangan, *personal traits*, dan niat berperilaku. Nilai $R^2=0,582$ mengindikasikan bahwa kontribusi literasi keuangan, *personal traits*, dan niat berperilaku dalam meningkatkan perencanaan keuangan keluarga secara simultan sebesar 58,2%, sementara 41,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh literasi keuangan, *personal traits*, dan niat berperilaku terhadap perencanaan keuangan keluarga. Terdapat tiga hipotesis yang diuji sebagaimana diformulasikan pada sesi sebelumnya. Berikut akan dilakukan pembahasan hasil dari pengujian yang telah dilakukan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Hipotesis pertama penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Sampang. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan responden maka akan semakin baik pula perencanaan keuangan keluarganya. Hasil menjelaskan bahwa seorang individu yang memahami keadaan keuangan keluarganya dan pandai mengelola dananya maka akan mampu mengelola keuangannya untuk digunakan pada hal-hal bermanfaat seperti perencanaan keuangan keluarga dengan baik. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki pemahaman yang baik terhadap pengetahuan keuangan pribadi secara umum, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi juga akan melakukan perencanaan keuangan keluarga yang baik pula. Hal ini sesuai dengan penelitian menurut Saputri dan Iramani (2019); Sobaya, Hidayanto, dan Safitri (2016) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Pengaruh *Personal Traits* terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Hipotesis kedua penelitian ini digunakan untuk menguji *personal traits* terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa *personal traits* berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Sampang, yang mengindikasikan bahwa semakin baik *personal traits* responden maka akan semakin baik pula perencanaan keuangan keluarganya. Berdasarkan hasil tersebut pula menjelaskan bahwa apabila seseorang yang memiliki kepribadian yang cenderung rapi maka dapat merencanakan keuangan dalam keluarganya dengan baik. Individu yang juga memiliki kepribadian yang cenderung teliti juga akan memiliki perencanaan keuangan keluarga yang baik. Begitu pula dengan seseorang yang cenderung teratur maupun tepat biaya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian menurut Subiaktono (2013) bahwa *personal traits* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga

Pengaruh Niat Berperilaku terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Hipotesis ketiga penelitian ini digunakan untuk menguji niat berperilaku terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Sampang, yang mengindikasikan bahwa semakin yakin responden pada niatnya dalam perencanaan keuangan maka semakin baik pula perencanaan keuangan keluarganya. Jika dikaitkan dengan item pernyataan dalam kuesioner, sebanyak 41,2% responden menjawab sangat tidak setuju untuk memenuhi kebutuhannya dengan

utang. Sebanyak 40% responden menjawab selalu untuk membayar utang tepat pada waktunya. Artinya responden sudah memiliki niat yang baik untuk merencanakan keuangannya dengan baik dan telah dibuktikan dengan membayar pajak tepat pada waktunya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian menurut Faridawati dan Silvy (2017) bahwa niat berperilaku memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa kontribusi variabel literasi keuangan, *personal traits*, dan niat berperilaku terhadap perencanaan keuangan keluarga 58,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, *personal traits* dan niat berperilaku yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula saat melakukan perencanaan keuangan keluarganya. Walaupun kontribusi variabel tersebut tinggi, namun ada variabel lain yang juga diprediksi memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan, diantaranya *self control* terhadap perencanaan keuangan keluarga, sikap dan nilai pribadi terhadap perencanaan keuangan keluarga.

KESIMPULAN, IMPILAKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, yang artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu maka semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan; (2) *Personal traits* memiliki pengaruh positif

signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga yang artinya, semakin baik *personal traits* individu maka semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan; (3) Niat berperilaku memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga yang artinya, semakin tinggi niat berperilaku individu maka semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan; (4) Literasi keuangan, *personal traits*, dan niat berperilaku secara simultan mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga.

Implikasi penelitian ini adalah bahwa untuk melakukan perencanaan keuangan yang baik, pengelola keuangan harus memiliki pemahaman literasi keuangan yang tinggi, serta *personal traits* dan niat berperilaku yang baik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang merupakan kelemahan hasil penelitian yang dilakukan. Keterbatasan tersebut antara lain : (1) Pada penelitian ini hasil dari tingkat literasi keuangan mengenai investasi dan asuransi di Sampang masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata dari investasi sebesar 51,5 dan asuransi sebesar 52. Oleh karena itu disarankan pemerintah dan lembaga terkait meningkatkan dan lebih memberikan edukasi serta sosialisasi mengenai asuransi dan investasi agar keluarga lebih baik lagi dalam menyusun perencanaan keuangan. (2) Teknik pengumpulan data dengan kuesioner melalui media *google form* menimbulkan ketidakkonsistenan jawaban dan ketidakseriusan responden dalam menjawab pertanyaan maupun pernyataan. (3) Penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruh literasi keuangan, *personal traits*, dan niat berperilaku sebesar 58,2% oleh karena itu diharapkan pengujian selanjutnya

dapat mengkaji variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam uji regresi linier berganda seperti sikap terhadap perencanaan keuangan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planned Behavior". *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50. Hal 179-211.

Chen, H. & Volpe, P. Ronald. 2002. "Gender Differences In Personal Financial Literacy Among College Students". *Financial Services Review*, 11, 289-307.

Costa, P. T & McCrae, R. R. 1988. "Personality in Adulthood: A Six-Year Longitudinal Study of Self-Reports and Spouse Ratings on the NEO Personality Inventory". *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 54. No 5. Hal 853-863.

Faridawati, R. & Silvy, M. 2017. "Pengaruh Niat Berperilaku dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga". *Journal of Business and Banking*. Vol 7. No 1. hal 1-16.

Hidayat, Taufik (2010). *Financial Planning Mengelola & Merencanakan Keuangan Pribadi dan Keluarga*. Jakarta Selatan: Mediakita.

Ida & Dwinta, Cinthia, Yohana. 2010. "Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behaviour". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12. No 3. halaman 131 – 144.

McKenna, J., Karen, H & Ray, L. 2003. "Linking Psikological Type to Financial Decision Making". *Journal*

of Financial Counseling and Planning. Vol 14. No 1.

Pirog, S & Robert, J. A. 2007. "Personality and Credit Misuse Among College Students: The Mediating Role of Impulsiveness". *Jurnal of Marketing Theory and Practice*. 15.

Rodhiyah (2012). Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera. Semarang.
Saputri, Fakhriyah, Arfianti & Iramani. 2019. "Pengaruh Literasi Keuangan, Nilai, dan Sikap Personal terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya". *Journal of Business and Banking*. Vol 9. No 1.
Sobaya, Soya., Hidayanto, M. Fajar, dan Safitri, Junaidi. 2016. "Pengaruh Literasi Keuangan Pegawai di Univeristas Islam Indonesia Yogyakarta". *Madania*. Vol 20. No 1. hal 115-128.

Subiaktono. 2013. "Pengaruh *Personal Traits* terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga". *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol 4. No 2. Hal 149-160.

Warsono. 2010. "Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi". *Journal of Science*. Vol 13. No 2. Hal 15-28.
Wibawa, H.K. 2003. Perencanaan Keuangan Keluarga. Jakarta : Salemba Empat.